

FAKTOR RISIKO KANKER SERVIKS DI RSUD DR. MOEWARDI, SURAKARTA

Risk Factor of Cervical Cancer in Dr. Moewardi Hospital, Surakarta

Listiana Masyita Dewi, Fanni Asyifa, Rio Adi Saputro

Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi : Listiana Masyita Dewi, Alamat email : lmd123@ums.ac.id

ABSTRAK

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah suatu keadaan terjadinya pertumbuhan sel tubuh yang tidak terkontrol yang berasal dari bagian terbawah uterus yang menghubungkan dengan vagina. Penyakit ini menempati peringkat tertinggi kedua setelah kanker payudara sebagai kanker yang paling sering menyerang wanita. Penyakit ini disebabkan oleh adanya infeksi HPV. Sejumlah faktor diduga dapat mempengaruhi kejadian kanker serviks, seperti tingkat pendidikan, paritas, usia saat menikah, dan penggunaan kontrasepsi hormonal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko yang mempengaruhi kejadian kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan desain studi kasus kontrol dan pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang dilibatkan sebanyak 68 pasien. Hasil analisis data dengan uji chi square didapatkan nilai p untuk variabel tingkat pendidikan, paritas, usia saat menikah dan penggunaan kontrasepsi hormonal masing-masing adalah 0.028, 0.045, 0.234, dan 0.004. Hasil uji regresi logistik menunjukkan variabel penggunaan kontrasepsi hormonal memiliki OR tertinggi yaitu 8.16. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diteliti memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian kanker serviks, tetapi variabel yang paling berpengaruh adalah terhadap kejadian kanker serviks adalah variabel penggunaan kontrasepsi hormonal.

Kata Kunci : Kanker serviks, Pendidikan, Paritas, Usia saat menikah, Kontrasepsi

ABSTRACT

Cervical cancer is a condition of uncontrolled growth of body cells originating from the lowest part of the uterus that connects with the vagina. Cervical cancer is ranked second highest after breast cancer as the cancer that most often attacks women. This disease is caused by an HPV infection. A number of factors are thought to affect the incidence of cervical cancer, such as level of education, parity, age at marriage, and hormonal contraception usage. The purpose of this study was to determine the risk factors that influence the incidence of cervical cancer in Dr. Moewardi Surakarta. This research is an observational analytic study with case control design and samples taken by purposive sampling method. The number of samples involved was 68 patients. The results of data analysis using chi square test obtained p values for variables of education level, parity, age at marriage and use of hormonal contraception is 0.028, 0.045, 0.234, and 0.004 respectively. The logistic regression test results showed the variable use of hormonal contraception has the highest OR, which is 8.16. Thus it can be concluded that all the variables studied have a significant relationship with the incidence of cervical cancer, but the most influential variable to the incidence of cervical cancer is the variable use of hormonal contraception.

Keywords: Cervical cancer, Education, Parity, Age at marriage, Contraception

PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah suatu keadaan terjadinya pertumbuhan sel tubuh yang tidak terkontrol yang berasal dari

bagian terbawah uterus yang menghubungkan dengan vagina (CDC, 2019). Penyakit ini menempati peringkat tertinggi kedua setelah kanker payudara sebagai kanker yang paling

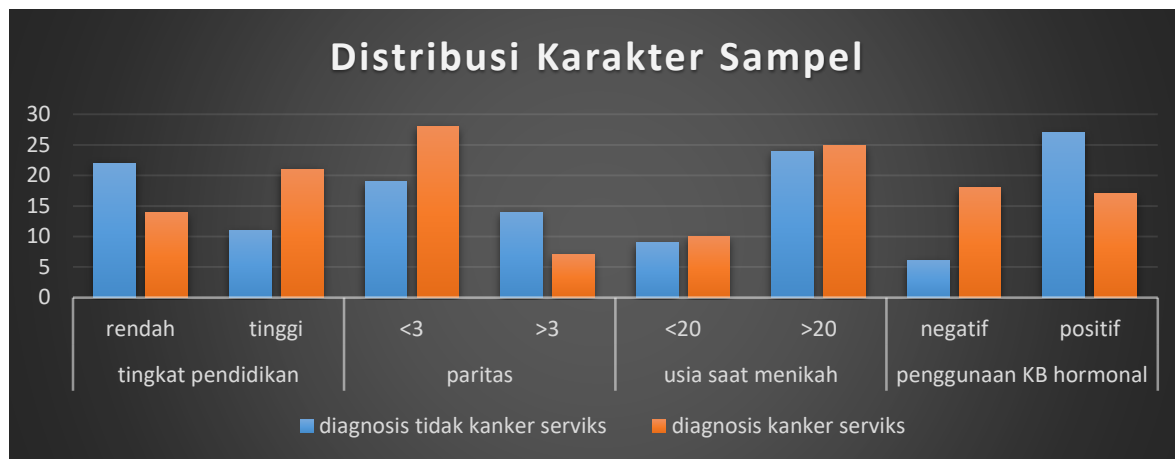
sering menyerang wanita, terutama di negara berkembang (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Penyakit ini disebabkan infeksi *Human Papiloma Virus* (HPV) subtype onkogenik, golongan virus papilloma yang kerap dikenal sebagai penyebab kutil. HPV subtype 16 dan 18 merupakan penyebab kanker serviks yang paling umum, yang menimbulkan proliferasi berlebih di zona peralihan ektoserviks dan endoserviks (*squamocollumnair-junction*). Lesi prakanker yang belum menunjukkan gejala seringkali menyebabkan seseorang tidak menyadari penyakitnya. Gejala umum berupa perdarahan saat berhubungan intim dan keputihan berbau mulai muncul saat lesi kanker telah mencapai tahap invasive (WHO, 2013; American Cancer Society, 2017).

Sejumlah faktor diduga dapat mempengaruhi kejadian kanker serviks, seperti tingkat pendidikan, paritas, usia saat menikah, dan penggunaan kontrasepsi hormonal (CDC, 2019). Tingkat pendidikan kerap dikaitkan dengan kendala dalam deteksi dini serta pencegahan. Paritas, frekuensi seseorang melahirkan bayi hidup, dianggap dapat menimbulkan trauma berulang pada area

squamocollumnair-junction, sehingga orang tersebut rentan terinfeksi HPV. Usia saat menikah diasumsikan sebagai usia pertama kali seseorang melakukan hubungan seksual. Kondisi alat reproduksi yang belum matang di usia dini dapat mempermudah virus HPV untuk menginfeksi. Penggunaan kontrasepsi hormonal yang merubah kondisi hormonal dalam tubuh seorang wanita, juga dianggap mempengaruhi kejadian kanker serviks. (American Cancer Society, 2017; CDC, 2019)

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi analitik observasional dengan pendekatan kasus kontrol. Responden yang terlibat adalah 34 pasien kanker serviks yang berobat di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bulan Juni hingga Desember 2017, dan 34 pasien kontrol, yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan data sekunder dari rekam medis pasien, kemudian dilakukan tabulasi dan analisa data keterkaitan antara variabel dependen dan independen menggunakan uji *Chi Square*, serta dilanjutkan dengan uji regresi logistik untuk mencari faktor risiko yang memiliki kekuatan hubungan yang terbesar.



Gambar 1. Distribusi Karakter Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi karakter sampel yang terlibat dalam penelitian ini dirangkum dalam gambar 1. Hasil analisis dengan uji *chi square* untuk variabel tingkat pendidikan, paritas, usia saat pertama kali menikah, dan penggunaan KB hormonal, masing-masing didapatkan nilai p sebesar 0.028, 0.045, 0.234, dan 0.004. Dengan demikian variabel yang memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian kanker serviks adalah variabel tingkat pendidikan, paritas, dan penggunaan KB hormonal. Uji regresi logistik dilakukan terhadap variabel-variabel yang memiliki nilai $p < 0.05$. Kekuatan hubungan dari yang terbesar hingga yang terkecil adalah penggunaan KB hormonal (OR = 8.159), paritas

(OR = 4.812), dan tingkat Pendidikan (OR = 2.064).

Tingkat paritas dan penggunaan KB hormonal merupakan faktor risiko internal yang berpengaruh terhadap kejadian kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian Roura *et al* (2016) yang meneliti pengaruh faktor hormonal terhadap kejadian kanker serviks, dengan menitikberatkan pada tingkat paritas dan penggunaan KB jenis hormonal, dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan. Perubahan keseimbangan hormonal dalam tubuh seorang wanita yang sedang hamil dapat bertahan hingga setelah melahirkan. Apabila kejadian tersebut sering berulang, dalam arti seorang wanita tersebut sering hamil dan melahirkan, maka dia wanita tersebut cenderung memiliki kondisi

hormonal yang tidak stabil. Hal tersebut diduga menyebabkan penurunan daya tahan tubuh sehingga meningkatkan kerentanan terhadap infeksi HPV. Begitu pula penggunaan KB hormonal, dapat merubah keseimbangan hormonal tubuh sehingga juga turut mempengaruhi status imunitas seseorang. Risiko kanker serviks dapat semakin meningkat pada pengguna KB hormonal dalam jangka lama, namun dapat kembali menurun apabila penggunaan KB hormonal dihentikan (WHO, 2013; American Cancer Society, 2017). Selain perubahan kondisi hormonal, pada seseorang dengan tingkat paritas tinggi, risiko kanker serviks yang meningkat juga dihubungkan dengan kemungkinan menikah atau mulai melakukan hubungan seksual di usia muda, tingkat osial ekonomi yang rendah, hygiene perseorangan yang buruk, serta jarak persalinan yang terlalu dekat (Putra, 2013).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor risiko yang turut berpengaruh terhadap kejadian kasus kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Documet, *et al* (2014) dan Damiani, *et al* (2015), Sejumlah literatur menyatakan bahwa tingkat pendidikan

berhubungan dengan pengetahuan seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks sekaligus upaya pencegahannya. Lesi prakanker yang tidak menimbulkan gejala menyebabkan seseorang tidak sadar bahwa dirinya terinfeksi HPV dan dapat berkembang menjadi kanker apabila tidak dilakukan upaya pencegahan. Deteksi dini dengan metode IVA tes ataupun pap-smear sudah cukup banyak dipromosikan oleh pemerhati kesehatan maupun oleh pemerintah, namun tidak banyak yang mengabaikannya atau bahkan belum mengetahuinya. Seseorang dengan tingkat Pendidikan rendah juga dikaitkan dengan rendahnya tingkat ekonomi yang menyulitkan seseorang untuk mendapatkan akses informasi maupun pelayanan IVA tes ataupun pap-smear (Documet *et al.*, 2014; Damiani *et al.*, 2015, dan Kessler, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta adalah tingkat pendidikan, paritas, dan penggunaan KB hormonal. Dari ketiga faktor risiko tersebut, faktor penggunaan KB hormonal adalah factor risiko yang

mempunyai pengaruh paling besar terhadap kejadian kanker serviks. Dengan demikian edukasi tentang pentingnya mengatur frekuensi kelahiran, pemilihan metode untuk mengatur kehamilan, serta upaya-upaya deteksi dini dan pencegahan kanker serviks perlu digalakkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. 2017. *Cervical Cancer Causes, Risk Factors, and Prevention*. <http://www.cancer.org/content/dam/CRC/PDF/Public/8600.00.pdf>.
- CDC. 2019. *Cervical Cancer – Fact Sheet*. https://www.cdc.gov/cancer/cervical/pdf/cervical_facts.pdf.
- Damiani, Gianfranco; Basso, Danila; Acampora, Anna; Bianchi, Caterina, B.N.A.; Silvestrini, Giulia; Frisicale, Emanuela, M.; Sassi, Franco; Ricciardi, Walter. 2015. The impact of level of education on adherence to breast and cervical cancer screening: Evidence from a systematic review and meta-analysis. *Preventive Medicine*. Volume 81, December 2015, Pages 281-289. Elsevier.
- Documet, Patricia; Bear, Todd, M.; Flatt, Jason, D.; Macia, Laura; Trauth, Jeanette; Ricci, Edmund, M. 2014. The Association of Social Support and Education With Breast and Cervical Cancer Screening. *SAGE journals*. Volume: 42 issue: 1, page(s): 55-64
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehatan RI dan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf> 20 Desember 2018.
- Kessler, Theresa, A. 2017. Cervical Cancer: Prevention and Early Detection. *Seminars in Oncology Nursing*. Volume 33, Issue 2, May 2017, Pages 172-183. Elsevier.
- Putra, A.A Gde. Raka Arista Mas. 2013. *Hubungan Paritas dan Usia Perkawinan Sebagai Faktor Resiko Lesi Prakanker Serviks Pada Ibu Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada II*. Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- Roura E, Travier N, Waterboer T, de SanjoséS, Bosch FX, Pawlita M, et al. (2016) The Influence of Hormonal Factors on the Risk of Developing Cervical Cancer and Pre-Cancer: Results from the EPIC Cohort. *PLoS ONE* 11(1): e0147029. doi:10.1371/journal.pone.0147029
- WHO. 2013. *WHO Guidance Note - Comprehensive Cervical Cancer Prevention And Control: A Healthier Future For Girls And Women*. WHO Library Cataloguing-in-Publication Data. https://www.who.int/immunization/hpv/learn/comprehensive_cervical_cancer_who_2013.pdf